

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilandasi pada teori-teori yang menjelaskan variabel yang diteliti. Pada sub bab ini akan dijabarkan mengenai teori yang melandasi penelitian. Selain itu juga dipaparkan penjelasan tentang laporan keuangan, laporan tahunan, dan pengungkapan sukarela, karakteristik perusahaan, maupun ukuran perusahaan. Pada sub bab ini juga akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Kondisi finansial suatu perusahaan dapat dideskripsikan dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, di mana data finansial tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK no. 1 pasal 07 (IAI, 2007:1) dalam “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” adalah: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga” Suta (2012).

##### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam SFAC No.1 Ghozali dan Anis (2007) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk: memberikan informasi bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan yang serupa secara rasional; membantu dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan; memberikan gambaran

mengenai pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu; dan menyediakan informasi tentang hasil usaha selama satu periode. Informasi-informasi tersebut mencakup: posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari pelaporan tersebut menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statement keuangan. APB Statement no. 4 mengklasifikasikan tujuan pelaporan secara khusus, umum, dan kualitatif dengan menempatkannya di bawah serangkaian batasan. Tujuan-tujuan tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis.
  - Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit.
  - Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings potensial* perusahaan.
  - Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.
3. Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - Relevan, memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.
  - Dapat memahami, selain harus jelas informasi yang dipilih, juga harus dapat dipahami pemakai.

- Dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
- Netral, informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.
- Tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi seawall mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.
- Dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.
- Kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain harus dilaporkan.

### 2.1.3 Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak sesuai kepentingan masing-masing atas laporan keuangan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) memaparkan para pemakai laporan keuangan meliputi:

#### 1. Investor

Penanam modal merupakan kelompok penting pemakai informasi laporan keuangan karena mereka berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

#### 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta kemampuan perusahaan memfasilitasi kepentingan karyawan (pemberian balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja).

### 3. Pemberi Pinjaman (*Lenders*)

Pihak ini tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### 4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk menentukan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama yang terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan/bergantung pada perusahaan.

### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

### 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

### 8. Manajemen Perusahaan

Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan. Informasi ini membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

#### 2.1.4 Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan pencapaian atau keberhasilan yang mampu diraih perusahaan dalam jangka waktu setahun. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang mengandung informasi keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan. Pemerintah

mengharuskan perusahaan mempersiapkan dan menerbitkan laporan tahunan bagi kegunaan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan tahunan yang juga dikenal sebagai laporan keuangan eksternal perusahaan yang didesain untuk memuaskan permintaan informasi secara umum dari berbagai tipe kelompok ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik telah diatur dalam keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan nomor : KEP-134/BL/2006.

Tujuan dan maksud dari laporan keuangan eksternal adalah untuk menyediakan laporan kepada penyedia modal atau suppliers of capital, dalam mendukung informasi yang relevan untuk kebutuhan para pengguna, laporan eksternal mempunyai tujuan lain dalam menyediakan informasi yang berguna untuk para investor saat ini dan para potensial investor serta kreditor yang berhubungan dengan menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa mendatang.

### **2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan Tahunan**

Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Khususnya perusahaan besar yang umumnya menjadi sorotan banyak pihak, baik dari masyarakat secara umum maupun pemerintah, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar relatif lebih diawasi oleh lembaga-lembaga pemerintah, sehingga mereka berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik untuk dapat meminimalisasi tekanan-tekanan pemerintah. Laporan tahunan itu bertujuan untuk mendokumentasikan operasi perusahaan dan kinerja suatu perusahaan selama setahun. luas pengungkapan dan mutu suatu laporan tahunan adalah berbeda-beda bagi setiap laporan tahunan. Ini terjadi karena adanya perbedaan antara karakteristik dari masing-masing manajemen perusahaan. Suatu laporan tahunan dikatakan berinformasi apabila laporan tersebut memuatkan informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pemakai laporan tahunan tersebut. Laporan yang diterbitkan setahun sekali ini berfungsi sebagai media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan kepada laporan tahunan

perusahaan seperti pemerintah, investor, kreditor dan masyarakat. Laporan tahunan pada dasarnya dikatakan berinformasi apabila laporan tersebut memuatkan informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pemakai laporan tahunan tersebut. Namun, penting sebuah Informasi itu juga sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

### **2.1.6 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Needles, *et al.* (1995) dalam Oktoviana V,2009 dalam Suta (2012) di dalam laporan tahunan terdapat tujuh komponen utama yang membentuk laporan tahunan, yaitu:

1. Sambutan kepada para pemegang saham.

Bagian awal yang berisi sambutan dari direktur utama perusahaan yang ditujukan kepada para pemegang saham dan menjelaskan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu dan prospek perusahaan ke depannya.

2. Ikhtisar data keuangan.

Berisi penyajian data keuangan penting selama 10 tahun terakhir, dilengkapi dengan grafik untuk mempermudah pengguna laporan tahunan dalam melihat tren pergerakan keuangan perusahaan, dan termasuk juga data non keuangan seperti jumlah *took* yang dimiliki dari period ke periode.

3. Laporan keuangan.

Berisi empat jenis laporan keuangan yang diwajibkan, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Penyajian laporan keuangan ini dilakukan secara komparatif untuk beberapa periode. Tujuannya untuk membantu pengguna dalam membandingkan kinerja perusahaan periode berjalan dengan periode-periode sebelumnya.

4. Catatan atas laporan keuangan.

Merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan, gunanya membantu pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan data yang disajikan dalam laporan keuangan.

5. Laporan pertanggungjawaban manajemen.

Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pernyataan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan struktur pengendalian internal perusahaan.

6. Hasil diskusi dan analisis manajemen.

Dalam bagian ini, manajemen akan melakukan analisis dengan membandingkan kinerja periode berjalan dengan beberapa periode sebelumnya dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

7. Laporan hasil audit.

Auditor bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses audit yang dilakukan auditor adalah opini audit atas penyajian laporan keuangan oleh perusahaan.

### 2.1.7 Pengungkapan Sukarela

Kata *disclosure* memiliki arti kata tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila kata *disclosure* ini dikaitkan dengan laporan keuangan, maka mengandung arti penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi secara lengkap dan jelas, serta dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi suatu unit usaha. Meek *et al.*, (1995) dalam Suta (2012) menyebutkan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan bebas, dimana manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pemakainya.

Pengungkapan ini penting Karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisien pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas public informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi 2, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diatur oleh badan pembuat standard regulator lainnya seperti badan pengawasan pasar modal di Indonesia, aturan ini berupa pernyasarakatan minimal pengungkapan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan

yang melebihi dari apa yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberika informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya Menurut peraturan mengenai laporan tahunan yang berlaku di Indonesia, pengungkapan sukarela semacam itu dimungkinkan.

### **2.1.8 Kelengkapan Pengungkapan**

Menurut Naim dan Rakhman (2000:72) dalam Andi dan Hersugondo (2009) kelengkapan pengungkapan laporan keuangan itu sangat tergantung kepada standar yang diberlakukan di suatu negara, jadi negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi pengungkapan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan tidak bersifat statis, tetapi meningkat sejalan dengan perkembangan pasar modal dan sosial di negara berkembang.

Dalam membuat indeks kelengkapan dan luas pengungkapan dibutuhkan suatu instrumen yang dapat mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item laporan keuangan yang telah ditentukan. Peraturan mengenai dokumen perusahaan yang harus diserahkan kepada Bapepam diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-40/PM/1997. Peraturan mengenai dokumen-dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. SE-24/PM/1987 menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan utama harus sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan kata lain pengungkapan laporan keuangan harus memenuhi standart dan kuliatas informasi yang terkandung di dalam nya yang berkaitan dengan tingkat kelenhkapan laporan keuangan tersebut.

### **2.1.9 Luas Pengungkapan**

Imhoff (1992) dalam Naim dan Fuad (2000) menyatakan kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas



akuntansi masih memiliki makna ganda (*ambiguous*) banyak penelitian yang menggunakan indeks of disclosure methodology mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan. Dengan kata bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan. Darrough (1993) dalam Naim dan Fuad (2000) dalam Luciana dkk (2007) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar yaitu :

1. Pengungkapan wajib (*mandated disclosure*) Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. mengemukakan meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memnuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnisanajemen.

Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan publik industri manufaktur ditetapkan oleh Bapepam dalam Surat Edaran No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberi suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) sehingga dapat memberi kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

#### **2.1.10 Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha .Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang

digunakan adalah *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *net profit margin*.

#### **a. Likuiditas**

Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

#### **b. Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan prestasi yang dapat di capai oleh perusahaan dalam merealisasikan penjualan menjadi keuntungan/laba. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka para manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci mengenai perusahaan tersebut. Tujuan mereka adalah agar investor lebih yakin terhadap kinerja manajemen, sehingga akan meningkatkan kompensasi terhadap manajemen Simanjuntak & Widiastuti (2004). Rendahnya profitabilitas perusahaan menunjukkan kurang baiknya kinerja manajemen perusahaan tersebut. Perubahan tingkat profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan serta reaksi pasar juga akan semakin buruk. Perusahaan dalam kondisi seperti ini biasanya dalam menyampaikan laporan keuangan akan cenderung terlambat atau tidak tepat

waktu. Sebaiknya, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja manajemennya baik. Tingginya profitabilitas perusahaan merupakan berita yang baik yang dapat disampaikan kepada masyarakat. Sehingga dalam kondisi seperti ini cenderung tepat waktu atau tidak akan menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui penyampaian laporan keuangan.

### **c. Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, sehingga penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian Brigham dan Houston 2001 dalam Suta (2012). Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan inventory cotrolability yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan Mukhlisin (2002). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil

lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Miswanto dan Husnan (1999) dalam Prakosa (2010) penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dari penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan return yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

#### ***d. Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

## **2.2 PENELITIAN TERDAHULU**

Berikut ini adalah hasil-hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya kedalam bentuk tabel yang digunakan sebagai dasar acuan untuk penelitian ini.

NO	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	------------	------------------	---------------------	------------------

“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI)”  
Author: Ike Prijayanti NPK: A.2013.1.32270

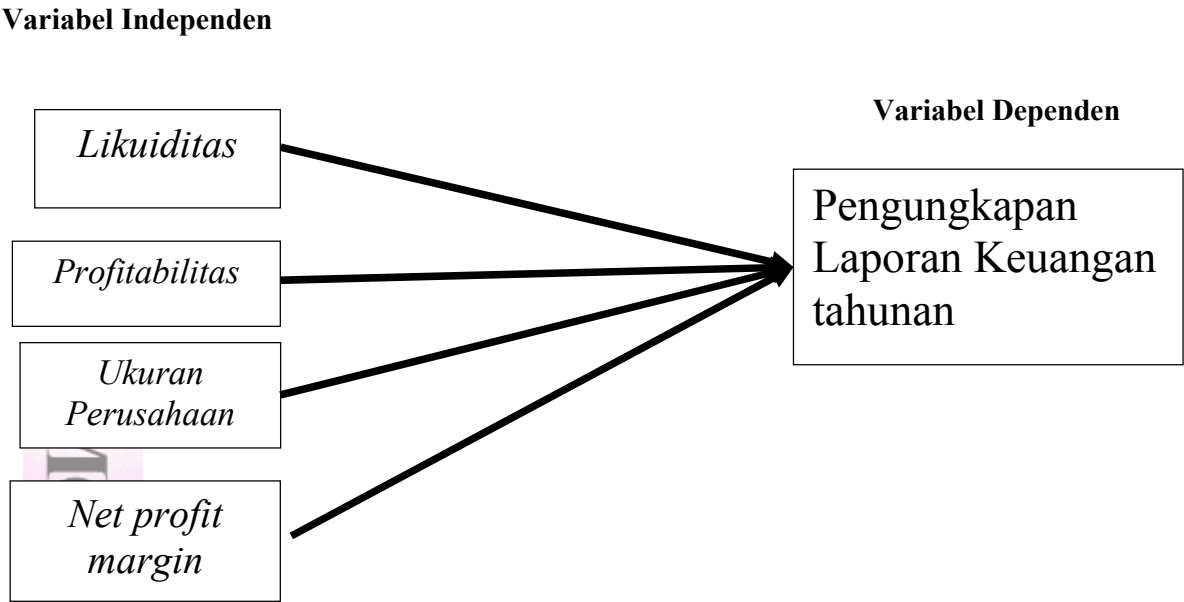
1	Agus Sumarnadi Nugroho (2011)	PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Independent: a.Rasio Likuiditas b.Rasio Leverage c.Net Profit Margin d.Ukuran Perusahaan c.Saham Publik Dependent: -Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan 2006-2009	(likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan saham public) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan)
2	Nora Marina Septiarsi	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET DALAM WEBSITE PERUSAHAAN	Independent: ukuran perusahaan, <i>likuiditas</i> profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>growth</i> , reputasi auditor, dan struktur kepemilikan Dependent: - <i>Internet Financial Reporting</i>	Regresi Logistik Size positif dan sig Profitabilitas positif dan tdk sig, Leverage negative dan tdk sig, reputasi audit positif dan sig, likuiditas positif dan tidak sig, struktur kepemilikan positif dan tidak signifikan
3	Andi Kartika dan Hersugondo (2006)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Independent: a. Leverage b. Likuiditas c. <i>Profitabilitas</i> d. Saham e. umur Dependent: -Kelengkapan pengungkapan	Uji statistic Bahwa likuiditas, profitabilitas, saham, dan umur hasilnya positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan Leverage hasilnya positif tetapi tidak signifikan.
4	Luciana Spica Almilial dan Ikka Retrinasari (2007)	ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN	Independent: Ukuran perusahaan Rasio <i>Leverage</i> Rasio Likuiditas Net Profit Margin Status perusahaan	-Uji asumsi klasik Ukuran perusahaan, rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas berpengaruh positif(+) terhadap kelengkapan pengungkapan wajib,

		PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ	Dependent: -Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahun 2001-2004.	sedangkan net profit dan status perusahaan berpengaruh negatif (-) terhadap kelengkapan pengungkapan wajib
5	Hermansyah Sembiring (2012)	ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK	Independent: Rasio <i>Leverage</i> Rasio Likuiditas Ukuran Perusahaan Status perusahaan Umur perusahaan Porsi kepemilikan public Dependent: -Kelengkapan pengungkapan	Hasil regresi berganda secara signifikan antara rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik secara bersama-sama terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Ini karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat memberi pengaruh yang lebih besar terhadap kelengkapan pengungkapan disbandingkan karakteristik perusahaan sehingga semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

**2.3 KERANGKA PEMIKIRAN**

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## 2.4 PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Likuiditas dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan.**

Menurut Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. Sedang menurut Darmawati (1999) dalam Yuniati (2000) menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika *likuiditas* dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio *likuiditas* rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Berdasarkan uraian yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa :

**H1 :likuiditas berpengaruh pengungkapan laporan keuangan.**

### **Pengaruh *profitabilitas* dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan.**

untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan maka perlu adanya tingkat *profitabilitas*. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian saat ini menggunakan *Return on Asset*. semakin kecil *profitabilitas* maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan, maka sebaliknya Semakin besar *profitabilitas* maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Simanjutak (2006) memperoleh bahwa



*profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, namun penelitian yang dilakukan Dewi Agustina (2006) dan Kumala Dewi (2008) dalam Purwandari (2012) belum berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan**

**Pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan.**

Besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan menggambarkan ukuran perusahaan itu sendiri, Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan publik daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya dibanding perusahaan kecil, sehingga perlu dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2005) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan informasi sukarela. Berdasarkan uraian yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa :

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.**

**Pengaruh *net profit margin* dengan pengungkapan laporan keuangan tahunan.**

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi profit margin maka akan semakin tinggi pengungkapannya. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menjelaskan bahwa profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap

manajemen. Fitriani (2001) membuktikan bahwa variabel net profit margin mempunyai pengaruh dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya. Berdasarkan uraian yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa :

**H4: *Net profit Margin* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.**



MICE